

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah pilar kehidupan suatu bangsa. Masa depan suatu bangsa dapat dilihat melalui pendidikan, semakin maju pendidikan maka semakin cerah dan terarah juga kesejahteraan masyarakat dari suatu bangsa itu sendiri. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang sangat penting bagi peserta didik. Ilmu pengetahuan sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakat, bangsa, dan lingkungan berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini dan mengantisipasi untuk masa yang akan datang.

Keberhasilan pembelajaran IPS di kelas sangat terkait dengan kepribadian guru. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru haruslah bijak dalam memilih cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Selain itu guru juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih aktif, kreatif dan menyenangkan serta mengetahui karakter peserta didiknya.

Salah satu karakter peserta didik sekolah dasar adalah bermain. Hampir seluruh kegiatan peserta didik dalam kehidupannya adalah bermain. Bersenang-senang dan bergerak aktif merupakan hal yang disenangi peserta didik. Dengan demikian guru dapat mengkolaborasikan belajar dengan bermain. Hal ini akan membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti pelajaran, sehingga peserta didik lebih cepat memahami materi yang dijelaskan. Dengan pembelajaran yang menyenangkan diharapkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V yang peneliti lakukan pada saat peneliti melaksanakan PPL di SD Negeri 101800 Delitua pada semester ganjil, masih banyak permasalahan dalam menyampaikan materi ajar IPS. Guru dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada metode yang mengaktifkan guru serta guru kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini membuat pelajaran IPS kurang menarik untuk dipelajari. Peserta didik juga menganggap bahwa IPS itu pelajaran yang sulit, karena siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal yang diberikan.

Berdasarkan dari hasil wawancara guru mengenai mata pelajaran IPS, maka peneliti memperoleh data kumpulan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101800 Delitua dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65.

Adapun daftar nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101800 Delitua adalah sebagai berikut:

**Tabel 1: Persentase Data Kumpulan Nilai Siswa Kelas V**

| Tahun | Jumlah Siswa | $\geq 65$     |                | $\leq 65$           |                |
|-------|--------------|---------------|----------------|---------------------|----------------|
|       |              | Lulus (Orang) | Persentase (%) | Tidak Lulus (Orang) | Persentase (%) |
| 2013  | 24           | 15            | 62,5           | 9                   | 37,5           |
| 2014  | 28           | 17            | 60,71          | 11                  | 39,28          |
| 2015  | 30           | 19            | 63,33          | 11                  | 39,28          |

*Sumber: Kantor SD Negeri 101800 Delitua*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata IPS kelas V pada tahun 2013 dengan jumlah siswa 24 orang terdapat siswa yang lulus atau di atas KKM berjumlah 15 orang dengan persentase 62,5 % sedangkan siswa yang tidak lulus atau di bawah KKM berjumlah 9 orang dengan persentase 37,5%. Selanjutnya pada tahun 2014 dengan jumlah siswa 28 orang terdapat siswa yang lulus atau di atas KKM berjumlah 17 orang dengan persentase 60,71 % sedangkan siswa yang tidak lulus atau di bawah KKM berjumlah 11 orang dengan persentase 39,28%. Dan yang terakhir pada tahun 2015 dengan jumlah siswa 30 orang terdapat siswa yang lulus atau di atas KKM berjumlah 19 orang dengan persentase 63,33% sedangkan siswa yang tidak lulus atau di bawah KKM berjumlah 11 orang dengan persentase 39,28%.

Untuk mengatasi masalah dari 31 orang siswa yang nilainya rendah maka untuk berikutnya harus lebih diatasi sehingga untuk masa yang akan datang nilai siswa tidak rendah lagi. Dilihat dari pembelajaran yang selama ini digunakan guru pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dll. Pada metode atau model yang digunakan guru masih ada yang tidak sesuai dengan kegiatan inti pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dari semua metode atau model yang digunakan guru, guru belum pernah menggunakan model *course review horay* pada kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Pada Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 101800 Delitua T.A 2016/2017”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rata-rata hasil belajar IPS siswa di kelas V SD Negeri 101800 Delitua masih tergolong rendah.
2. Sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar IPS sehingga menganggap pelajaran IPS itu sulit.
3. Dalam praktek mengajar guru kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar.

## **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti, maka peneliti perlu membuat batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang menekankan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Model pembelajaran yang digunakan yaitu *course review horay*.
3. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 101800 Delitua Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Materi Pokok Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia Di Kelas V SD Negeri 101800 Delitua T.A 2016/2017?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Pada Pelajaran IPS Materi Pokok Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia Kelas V SD Negeri 101800 Delitua T.A 2016/2017”.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa

Sebagai subjek yang diteliti, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay*.

2. Bagi guru

Sebagai bahan yang dapat dicontoh dalam pelaksanaan pembelajaran yang serupa di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

3. Bagi pihak sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolahnya dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* khususnya pada mata pelajaran IPS.

4. Bagi Peneliti

Sebagai sarana atau wahana menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang teori, model maupun strategi dalam pembelajaran.

5. Bagi Lembaga PGSD

Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian pada pelajaran IPS di Sekolah Dasar.